

## **Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dan *Personal Hygiene* Ibu dengan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura**

### ***The Relationship Between the Use of KIA Books and Maternal Personal Hygiene with Stunting in the Working Area of the Kamaipura Health Center***

Zefanya Tumewu \*<sup>1</sup>, Lilik Sofiatu Solikhah<sup>1</sup>, Ni Ketut Kariani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Widya Nusantara, Kota Palu  
Email: zefanyatumewu100603@gmail.com

#### **ABSTRAK**

*Stunting* masih menjadi masalah gizi prioritas saat ini. Puskesmas Kamaipura merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Sigi yang menduduki peringkat pertama dengan prevalensi *stunting* tertinggi pada tahun 2023. Beberapa faktor penyebab *stunting* adalah rendahnya pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan buruknya *personal hygiene* ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemanfaatan buku KIA dan *personal hygiene* ibu dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura. Metode penelitian menggunakan desain analitik observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah semua balita berusia 24-59 bulan. Sampel sebanyak 112 responden dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur dan pengukuran tinggi badan. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan taraf signifikansi 0,05. Diketahui balita *stunting* 56,2%, pengetahuan kurang 73,2%, tidak memanfaatkan buku KIA 52,7%, dan *personal hygiene* tidak baik 37,5%. Balita *stunting* yang memiliki ibu dengan pengetahuan kurang 69,5%, balita *stunting* yang memiliki ibu tidak memanfaatkan buku KIA 83,1%, dan balita *stunting* yang memiliki *personal hygiene* tidak baik 95,2%. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p<0.001$ ), pemanfaatan buku KIA ( $p<0.001$ ), dan *personal hygiene* ( $p<0.001$ ) dengan *stunting*. Terdapat hubungan yang disignifikan antara pengetahuan dengan *stunting*, pemanfaatan buku KIA dengan *stunting*, serta *personal hygiene* dengan *stunting*. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan dan pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan buku KIA dan *personal hygiene* menggunakan metode *pre post test*.

**Kata kunci**— Buku KIA, Pengetahuan, *Personal Hygiene*, *Stunting*

#### **ABSTRACT**

*Stunting* is still a priority nutrition problem today. The Kamaipura Health Center is one of the health centers in Sigi Regency that is ranked first with the highest prevalence of *stunting* in 2023. Some of the factors that cause *stunting* are the low use of Maternal and Child Health (KIA) books and poor maternal *personal hygiene*. This study aims to analyze the relationship between the use of KIA books and maternal *personal hygiene* with *stunting* in children under five years aged 24-59 months in the working area of the Kamaipura Health Center. The research method used observational analytical design and a *cross-sectional* approach. The population was all toddlers aged 24-59 months. A sample of 112 respondents was selected using the *simple random sampling* method. Data were collected

*through interviews with structured. It is known that 56.2% of toddlers are stunted, 73.2% lack of knowledge, 52.7% do not use KIA books, and 37.5% do not have good personal hygiene. Stunted toddlers who have mothers with less knowledge are 69.5%, stunting toddlers who have mothers who do not use KIA books are 83.1%, and stunting toddlers who have poor personal hygiene are 95.2%. There was a significant relationship between knowledge ( $p<0.001$ ), the use of KIA books ( $p<0.001$ ), and personal hygiene ( $p<0.001$ ) with stunting. There is a significant relationship between knowledge and stunting, the use of KIA books and stunting, and personal hygiene and stunting. There is a need for further research related to knowledge and the influence of nutrition education on the level of knowledge of mothers regarding the use of KIA books and personal hygiene using the pre post test method.*

**Keywords—** KIA Book, Knowledge, Personal Hygiene, Stunting

## PENDAHULUAN

*Stunting* atau kependekan sampai saat ini masih menjadi masalah dengan kasus tertinggi di dunia dibandingkan dengan masalah gizi lain, seperti *overweight* dan *wasting* (HM, Susaldi dan Munawaroh, 2024). *Stunting* merupakan sebuah masalah status gizi pada balita akibat kegagalan tumbuh kembang yang umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Rusdi, 2022). Kondisi *stunting* umumnya dapat diketahui ketika balita berumur 12-59 bulan (Anggraini dan Rusdy, 2019). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita *stunting* bersifat *irreversible* dan tidak dapat kembali lagi (HM, Susaldi dan Munawaroh, 2024).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, prevalensi *stunting* pada balita secara keseluruhan adalah 22,3% atau 148,1 juta anak (WHO, 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun

2023, prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 21,5% dan hanya turun sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya, sedangkan di Sulawesi Tengah pada tahun yang sama sebanyak 27,2%. Hal ini masih belum mencapai target penurunan *stunting* berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menghilangkan segala macam malnutrisi dan kelaparan, serta mencapai ketahanan pangan pada tahun 2030 dengan menurunkan prevalensi *stunting* sebesar 40% pada tahun 2025 (BAPPENAS dan UNICEF, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Sigi pada tahun 2023 sebanyak 26,4% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi memiliki kecenderungan naik berturut-turut dari tahun 2021 sampai 2023 (13,3%, 30,11%, dan 43,1%) dan menjadi yang tertinggi dari sembilan puskesmas di

Kabupaten Sigi pada tahun 2023 (Dinkes Kabupaten Sigi, 2024).

Buku KIA menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 tentang Buku KIA adalah buku yang berisi catatan dan informasi mengenai kesehatan ibu dan anak yang digunakan sebagai pedoman bagi ibu dan anak (Kemenkes RI, 2004). Buku KIA berfungsi sebagai alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas sampai anak yang dilahirkan berumur 5 tahun, imunisasi, gizi, pelayanan Keluarga Berencana (KB), serta masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemanfaatan buku KIA memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita (Rohani, Desri Ayu and Wahyuni, 2024). Penerapan buku KIA dengan baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu mengenai kesehatan dirinya beserta anaknya sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* (Yenita *et al.*, 2022).

*Personal hygiene* adalah aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan diri (Wahdah, 2024). Buruknya *personal hygiene* dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi pada balita melalui makanan yang dikonsumsi (Sutarto *et al.*, 2021). Praktik *hygiene* ibu memiliki

hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* (Novianti, Huriyati dan Padmawati, 2023). Namun, penelitian lain justru menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p-value*  $1 > 0,05$  (Asyasyfa, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul “Hubungan pemanfaatan buku KIA dan *personal hygiene* ibu dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan pemanfaatan buku KIA dan *personal hygiene* ibu dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *observasional analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Februari sampai Maret 2025. Populasi adalah seluruh balita usia 24-59 bulan sebanyak 426 balita, sedangkan sampel sebanyak 112 balita yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel

penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu variabel independen (pemanfaatan buku KIA dan *personal hygiene*), variabel dependen (*stunting*), serta *confounding factor* (pengetahuan). Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu ibu balita yang dapat berbahasa Indonesia, memiliki buku KIA, serta tinggal dan menetap di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura. Sedangkan, kriteria eksklusi, yaitu ibu balita yang tidak bersedia menjadi responden, ibu balita yang mengalami gangguan kesehatan fisik atau psikis sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik, serta balita yang mengalami cacat bawaan sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan.

Instrumen penelitian ini menggunakan WHO *Anthro* dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran tinggi badan balita menggunakan *microtoise*, wawancara, dan kuesioner (pengetahuan, pemanfaatan buku KIA, dan *personal hygiene*). Kuesioner-kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang dibuktikan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  setiap kuesioner yang lebih dari 0,361. Serta, nilai *cronbach's alpha* setiap kuesioner yang lebih dari 0,60. Analisis data yang digunakan adalah uji distribusi frekuensi untuk analisis univariat, uji *chi square* untuk analisis bivariat, serta uji regresi logistik untuk analisis multivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden (n=112)<sup>a</sup>

| Karakteristik                  | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia Ibu</b>                |               |                |
| 17-25 Tahun                    | 13            | 11,6           |
| 26-35 Tahun                    | 68            | 60,7           |
| 36-45 Tahun                    | 28            | 25,0           |
| 46-55 Tahun                    | 3             | 2,7            |
| <b>Pekerjaan Ibu</b>           |               |                |
| Bekerja                        | 6             | 5,4            |
| Tidak Bekerja                  | 106           | 94,6           |
| <b>Pendidikan Terakhir Ibu</b> |               |                |
| Tidak sekolah                  | 2             | 1,8            |
| Tamat SD                       | 17            | 15,2           |
| Tamat SMP                      | 32            | 28,6           |
| Tamat SMA                      | 56            | 50,0           |
| Tamat perguruan tinggi         | 5             | 4,4            |
| <b>Usia Balita</b>             |               |                |
| 24-35 bulan                    | 34            | 30,4           |
| 36-47 bulan                    | 35            | 31,2           |
| 48-59 bulan                    | 43            | 38,4           |
| <b>Jenis Kelamin</b>           |               |                |
| Perempuan                      | 50            | 44,6           |
| Laki-laki                      | 62            | 55,4           |
| <b>Stunting</b>                |               |                |
| Ya                             | 63            | 56,2           |
| Tidak                          | 49            | 43,8           |
| <b>Pengetahuan</b>             |               |                |
| Kurang                         | 82            | 73,2           |
| Baik                           | 30            | 26,8           |
| <b>Pemanfaatan Buku KIA</b>    |               |                |
| Tidak                          | 59            | 52,7           |
| Ya                             | 53            | 47,3           |
| <b>Personal Hygiene</b>        |               |                |
| Tidak baik                     | 42            | 37,5           |
| Baik                           | 70            | 62,5           |

<sup>a</sup>Total sampel keseluruhan. Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa persentase terbanyak dari kategori umur ibu adalah ibu yang berusia 26-35 tahun, yaitu sebesar 60,7%. Persentase terbanyak dari kategori pekerjaan ibu adalah ibu yang tidak bekerja, yaitu sebesar 94,6%. Persentase terbanyak dari kategori pendidikan ibu adalah ibu yang tamat SMA, yaitu

sebesar 50,0%. Persentase terbanyak dari kategori umur balita adalah balita yang berusia 48-59 bulan, yaitu sebesar 38,4%. Persentase terbanyak dari kategori jenis kelamin balita adalah laki-laki, yaitu sebesar 55,4%. Persentase terbanyak dari kategori *stunting* adalah balita *stunting*, yaitu sebesar 56,2%. Persentase terbanyak dari kategori pengetahuan adalah ibu dengan pengetahuan kurang, yaitu sebesar 73,2%. Persentase terbanyak dari kategori pemanfaatan buku KIA adalah ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA, yaitu sebesar 52,7%. Persentase terbanyak dari kategori *personal hygiene* adalah ibu yang memiliki *personal hygiene* yang baik, yaitu sebesar 62,5%.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan dengan *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Tahun 2025 (n=112)<sup>a</sup>

| Variabel<br>Independen <sup>b</sup> | <i>Stunting</i> |                |       |      | <i>p-value</i> |
|-------------------------------------|-----------------|----------------|-------|------|----------------|
|                                     | Ya              |                | Tidak |      |                |
|                                     | n <sup>c</sup>  | % <sup>d</sup> | n     | %    |                |
| <b>Pengetahuan</b>                  |                 |                |       |      |                |
| Kurang                              | 57              | 69,5           | 25    | 30,5 | <0,001         |
| Baik                                | 6               | 20,0           | 24    | 80,0 |                |

<sup>a</sup>Total sampel keseluruhan. <sup>b</sup>Variabel.

<sup>c</sup>n=Jumlah. <sup>d</sup>%= Persentase. Signifikansi  $p < 0,05$ . Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 112 responden terdapat sebanyak 57 (69,5%) ibu balita *stunting* yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 6 (20%) ibu balita *stunting* yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan, ibu balita

tidak *stunting* yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 (30,5%) orang dan ibu balita tidak *stunting* yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 (80,0%) orang. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $<0,001$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura.

**Tabel 3.** Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Tahun 2025 (n=112)<sup>a</sup>

| Variabel<br>Independen <sup>b</sup> | <i>Stunting</i> |                |       |      | <i>p-<br/>val<br/>ue</i> |
|-------------------------------------|-----------------|----------------|-------|------|--------------------------|
|                                     | Ya              |                | Tidak |      |                          |
|                                     | n <sup>c</sup>  | % <sup>d</sup> | n     | %    |                          |
| <b>Pemanfaatan Buku KIA</b>         |                 |                |       |      |                          |
| Tidak                               | 49              | 83,1           | 10    | 16,9 | <0,<br>001               |
| Ya                                  | 14              | 26,4           | 39    | 73,6 |                          |

<sup>a</sup>Total sampel keseluruhan. <sup>b</sup>Variabel.

<sup>c</sup>n=Jumlah. <sup>d</sup>%= Persentase. Signifikansi  $p < 0,05$ . Sumber: Data Primer (2025)

Pada kategori pemanfaatan buku KIA menunjukkan bahwa dari 112 responden terdapat 49 (83,1%) ibu balita *stunting* yang tidak memanfaatkan buku KIA dan 14 (26,4%) ibu balita *stunting* yang memanfaatkan buku KIA. Sedangkan, ibu balita tidak *stunting* yang tidak memanfaatkan buku KIA sebanyak 10 (16,9%) orang dan ibu balita tidak *stunting* yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 39 (73,6%) orang. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $<0,001$ , artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura.

**Tabel 4.** Hubungan *Personal Hygiene* dengan *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Tahun 2025 (n=112)<sup>a</sup>

| Variabel<br>Independen <sup>b</sup> | <i>Stunting</i> |                |       |      | <i>p-value</i> |
|-------------------------------------|-----------------|----------------|-------|------|----------------|
|                                     | Ya              |                | Tidak |      |                |
|                                     | n <sup>c</sup>  | % <sup>d</sup> | n     | %    |                |
| <i>Personal Hygiene</i>             |                 |                |       |      |                |
| Tidak Baik                          | 40              | 95,2           | 2     | 4,7  | <0,001         |
| Baik                                | 23              | 32,9           | 47    | 67,1 |                |

<sup>a</sup>Total sampel keseluruhan. <sup>b</sup>Variabel.

<sup>c</sup>n=Jumlah. <sup>d</sup>%= Persentase. Signifikasi  $p < 0,05$ . Sumber: Data Primer (2025)

Pada kategori *personal hygiene* menunjukkan bahwa dari 112 responden terdapat 40 (95,2%) ibu balita *stunting* yang memiliki *personal hygiene* tidak baik dan 23 (32,9%) ibu balita *stunting* yang memiliki *personal hygiene* baik. Sedangkan, ibu balita tidak *stunting* yang memiliki *personal hygiene* tidak baik sebanyak 2 (4,7%) orang dan ibu balita tidak *stunting* yang memiliki *personal hygiene* baik sebanyak 47 (67,1%) orang. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar <0,001, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura.

#### Analisis Multivariat

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan, Pemanfaatan Buku KIA, dan *Personal Hygiene* dengan

*Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura (f=112)<sup>a</sup>

| Variabel <sup>b</sup>   | <i>p</i> <sup>c</sup> | OR <sup>d</sup> | 95% CI <sup>e</sup> |
|-------------------------|-----------------------|-----------------|---------------------|
| Pengetahuan             | 0,004                 | 7,953           | 1,918-32,975        |
| Pemanfaatan Buku KIA    | 0,000                 | 8,008           | 2,539-25,260        |
| <i>Personal Hygiene</i> | 0,000                 | 18,030          | 3,690-88,097        |

<sup>a</sup>Total keseluruhan sampel. <sup>b</sup>Variabel.

<sup>c</sup>Signifikasi  $p < 0,05$ . <sup>d</sup>Odds Ratio. <sup>e</sup>95% Confidence Interval. Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *p* variabel pengetahuan sebesar 0,04, pemanfaatan buku KIA sebesar 0,000, serta *personal hygiene* sebesar 0,000. Nilai OR yang diperoleh dari variabel pengetahuan sebesar 7,953, pemanfaatan buku KIA sebesar 8,008, dan *personal hygiene* sebesar 18,030.

#### Pembahasan

##### Hubungan Pengetahuan dengan *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan baik akan menghasilkan sikap yang baik dan sikap yang baik tersebut akan melahirkan perilaku yang baik juga. Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi dari pendidikan formal atau tidak formal (media), seperti *internet*, majalah, surat kabar, radio, Televisi (TV), dan lain-lain (Susilawati *et al.*,

2024). Pengetahuan gizi adalah aspek kognitif yang mencerminkan pemahaman mengenai ilmu gizi, berbagai jenis zat gizi, dan hubungan antara zat gizi tersebut dengan status gizi dan kesehatan (Khomsan, 2021).

Berdasarkan Tabel 2, proporsi balita yang mengalami *stunting* lebih banyak terjadi pada balita yang memiliki ibu dengan pengetahuan kurang, yaitu 57 (69,5%). Nilai *p-value* yang diperoleh dari uji *chi-square* sebesar  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura. Proporsi *stunting* yang lebih banyak ditemui disebabkan karena usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24-59 bulan, di mana kasus *stunting* banyak terjadi pada usia tersebut dibandingkan dengan usia lain. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, di mana latar belakang pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura masih banyak yang terkategori pendidikan dasar, menengah, bahkan ada yang tidak memiliki pendidikan.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal di Indonesia dikategorikan menjadi 3, yaitu pendidikan dasar (SD/MI dan

SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), dan pendidikan tinggi (Program Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, serta Program Profesi dan Spesialis) (DPR RI dan Presiden RI, 2003). Adanya ibu yang tidak memiliki pendidikan, serta hanya memiliki pendidikan dasar dan menengah tentunya dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ibu. Menurut Berlina, Sawitri dan Mauliza (2024), pendidikan yang lebih tinggi pada ibu secara signifikan dapat memperkuat kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi anak ke dalam praktik nyata. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami informasi kesehatan, mampu mengambil keputusan gizi yang tepat, dan lebih sering menerapkan kebiasaan yang mendukung kesehatan balita. Sebaliknya, tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menghambat penerapan pengetahuan sehingga berdampak negatif pada sikap dan tindakan dalam menangani masalah gizi pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasnawati, Latief dan AL (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap dengan  $p=0,02$ . Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sekarwati, Khristiani dan Sumekar (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta ( $p=0,000$ ). Tingkat pengetahuan sangat memengaruhi seberapa baik ibu memahami suatu penjelasan. Semakin tinggi kualitas pengetahuan yang dimiliki, semakin cepat pula ibu dapat mencerna teori dan materi baru dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Namun, menurut penelitian Fathurrahman, Pebriani dan Restiasari (2024), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Batununggal Kota Bandung dengan  $p=0,785$ . Perbedaan ini dapat disebabkan karena dalam penelitian tersebut banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik (36,4%) dibandingkan dengan pengetahuan kurang (14,1%). Sedangkan dalam penelitian ini, persentase ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak daripada ibu yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu 73,2%. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka risiko terjadinya *stunting* pada balita akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, mayoritas responden di

wilayah kerja Puskesmas Kamaipura sering datang ke posyandu, tetapi keinginan untuk belajar dari responden masih kurang. Hal ini dibuktikan ketika ada edukasi yang diberikan oleh pihak puskesmas, masih banyak ibu balita yang tidak bertanya atau berdiskusi sehingga komunikasi terjalin hanya satu arah dan pihak puskesmas tidak mengetahui apakah ibu mengerti atau belum.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran utama orang tua khususnya ibu sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi balita yang sedang mengalami pertumbuhan pesat. Pada usia ini, balita sepenuhnya bergantung pada perhatian dan dukungan orang tua untuk mendapatkan asupan gizi yang tepat demi tumbuh kembang optimal. Keterlibatan aktif ibu dalam memberikan makanan bergizi dan menciptakan lingkungan makan yang baik dapat menjadi fondasi penting bagi kesehatan balita di masa depan (Nuraiman dan Elfina, 2025).

### **Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan**

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dikembangkan dan dimanfaatkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai salah satu intervensi spesifik melalui kerja samanya dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) (Rohani, Desri Ayu dan

Wahyuni, 2024). Berdasarkan Tabel 3, proporsi balita yang mengalami *stunting* lebih banyak terjadi pada balita dengan ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA, yaitu 49 (83,1%). Nilai *p-value* yang diperoleh dari uji *chi square* sebesar  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura. Proporsi *stunting* yang lebih banyak ditemui disebabkan karena usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24-59 bulan, di mana kasus *stunting* banyak terjadi pada usia tersebut dibandingkan dengan usia lain.

Menurut asumsi peneliti, pemanfaatan buku KIA yang rendah dapat dipengaruhi oleh usia balita, di mana persentase usia balita terbanyak adalah 36-47 bulan (31,2%) dan 48-59 bulan (38,4%). Semakin bertambahnya usia balita, ibu cenderung menggunakan buku KIA lebih sebagai dokumen riwayat dan referensi penting daripada sebagai panduan harian untuk informasi baru. Bagian-bagian awal buku KIA seperti perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, atau MPASI awal tidak lagi relevan untuk usia ini sehingga mengurangi frekuensi membaca ibu dan menyebabkan rendahnya pemanfaatan buku KIA (Azizah *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Salsabilla (2022) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan buku KIA oleh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta tahun 2022 dengan  $p = 0,000$ . Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rohani, Desri Ayu dan Wahyuni (2024) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Tahun 2023 dengan nilai  $p = 0,000$ .

Buku KIA merupakan integrasi dari berbagai catatan kesehatan komunitas, termasuk Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, kartu imunisasi, kartu ibu, dan lain-lain. Buku ini menyajikan informasi krusial mengenai kesehatan ibu dan anak secara ringkas dan komprehensif yang ditujukan bagi ibu, suami, dan keluarga. Informasi tersebut mencakup kewaspadaan keluarga dan masyarakat terhadap penyakit serta kondisi kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir, dan balita. Dengan demikian, buku KIA berkontribusi pada upaya penurunan angka kematian bayi dan balita (Rohani, Desri Ayu dan Wahyuni, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat diketahui bahwa ibu balita yang datang di posyandu memiliki buku KIA, tetapi masih banyak yang tidak memanfaatkannya dengan benar,

seperti jarang membaca buku KIA dan hanya menyimpannya. Menurut asumsi peneliti, pemanfaatan KIA juga dipengaruhi oleh sikap ibu. Hal ini dibuktikan dengan distribusi jawaban ibu balita yang benar pada pernyataan nomor 10 kuesioner (ibu selalu membaca terlebih dahulu materi di buku KIA sebelum pertemuan selanjutnya bersama tenaga kesehatan) hanya sebanyak 42 dari 112 ibu (37,5%). Serta, distribusi jawaban ibu balita yang benar pada pernyataan nomor 13 kuesioner (ibu tidak pernah membaca keseluruhan tentang buku KIA) hanya sebanyak 17 dari 112 ibu (15,1%). Inisiatif untuk mencari dan memahami informasi kesehatan yang terpercaya melalui Buku KIA merupakan indikator positif dari sikap ibu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan balitanya.

Peneliti menyimpulkan bahwa buku KIA yang dimanfaatkan secara tepat dapat memungkinkan deteksi dini masalah pertumbuhan pada balita sehingga intervensi yang tepat dapat segera diberikan terkait gizi, protein hewani, imunisasi, dan praktik pengasuhan yang optimal. Penilaian pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dalam memantau status gizi balita dapat diukur melalui observasi kebiasaan membawa buku KIA saat kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta kemampuan

ibu dalam memahami dan mengimplementasikan informasi yang ada di dalamnya. Perilaku ibu ini dipengaruhi tidak hanya oleh faktor predisposisi, melainkan juga oleh faktor penguat, termasuk dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (Salsabilla, 2022).

### **Hubungan *Personal Hygiene* dengan *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 bulan**

Kesehatan merupakan kondisi kesejahteraan yang menyeluruh dan tidak hanya berkaitan dengan bebasnya seseorang dari penyakit, justru mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. *Personal hygiene* adalah upaya penting yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, baik secara fisik maupun mental (Gaspersz, Picauly dan Sinaga, 2020). *Personal hygiene* merupakan bagian dari pola asuh orang tua yang harus diberikan selama proses pertumbuhan dan perkembangan balita (Rusdi, 2022).

Berdasarkan Tabel 4, proporsi balita yang mengalami *stunting* lebih banyak terjadi pada balita yang memiliki ibu dengan *personal hygiene* tidak baik, yaitu 40 (95,2%). Nilai *p-value* yang diperoleh dari uji *chi square* sebesar  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas

Kamaipura. Proporsi *stunting* yang lebih banyak ditemui disebabkan karena usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24-59 bulan, di mana kasus *stunting* banyak terjadi pada usia tersebut dibandingkan dengan usia lain. *Personal hygiene* merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka memelihara kebersihan dan kesehatan tubuh secara menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental (Pradana, Suparmi dan Ratnawati, 2023).

Menurut asumsi peneliti, baik buruknya *personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh usia ibu, di mana distribusi usia ibu terbanyak adalah 26-35 tahun (60,7%) dan 36-45 tahun (25%). Ibu pada rentang usia yang lebih matang cenderung menunjukkan pemahaman dan praktik *personal hygiene* yang lebih baik pada balita. Kematangan emosional dan akumulasi pengalaman hidup berkontribusi pada inisiatif yang lebih tinggi dalam mencari informasi kesehatan yang kemudian dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya *personal hygiene*. Selain itu, ibu yang telah memiliki anak sebelumnya (*multigravida*) seringkali menunjukkan praktik kebersihan diri yang lebih unggul berkat pembelajaran dan pengalaman praktis dari mengasuh anak sebelumnya (Amalia dan Harianti, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari, Desimal dan Astwan (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Serakapi, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu Tahun 2023 dengan nilai  $p=0,014$ . Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tarigan *et al* (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 ( $p=0,000$ ).

Namun, penelitian Asysyfa (2023) justru menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba dengan nilai  $p=1$ . Perbedaan ini dapat terjadi karena dalam penelitian sebelumnya tersebut, tidak terdapat ibu yang memiliki *personal hygiene* yang kurang, sedangkan dalam penelitian ini terdapat sebesar 37,5% ibu yang memiliki *personal hygiene* yang kurang dan sebesar 95,2% diantaranya terjadi pada balita *stunting*. Menurut asumsi peneliti, semakin baik *personal hygiene* yang diberikan ibu terhadap balita maka semakin rendah risiko terjadinya *stunting* pada balita.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat diketahui bahwa masih ada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura yang belum sepenuhnya menerapkan *personal hygiene* yang baik. Hal ini dibuktikan dengan distribusi jawaban ibu balita yang benar di pernyataan nomor 6 kuesioner (balita/anak dan ibu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir kurang dari 15-20 detik) hanya sebanyak 27 dari 112 ibu (24,1%). Serta, distribusi jawaban ibu balita yang benar di pernyataan nomor 10 kuesioner (setelah anak BAB, anak dan ibu selalu mencuci tangan hanya dengan air mengalir) hanya sebanyak 35 dari 112 ibu (31,2%). *Personal hygiene* ibu yang baik dapat mencegah penularan penyakit infeksi sehingga risiko terjadinya *stunting* pun dapat menurun.

Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kebersihan pribadi dapat meningkatkan potensi perkembangan bakteri pada anak. Kontaminasi bakteri melalui makanan yang dikonsumsi balita dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi dan diimbangi dengan nutrisi yang adekuat maka dapat memicu gangguan pertumbuhan pada anak. Anak-anak dengan status gizi buruk menunjukkan penurunan sistem kekebalan tubuh yang mengakibatkan peningkatan kerentanan terhadap

penyakit menular. Kondisi ini selanjutnya dapat mengganggu perkembangan kognitif serta menghambat pertumbuhan fisik anak secara keseluruhan (Tarigan *et al.*, 2023).  
**Faktor Risiko yang Dominan dengan *Stunting***

Berdasarkan uji multivariat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *p* variabel pengetahuan sebesar 0,04, pemanfaatan buku KIA sebesar 0,000, serta *personal hygiene* sebesar 0,000. Nilai OR yang diperoleh dari variabel pengetahuan sebesar 7,953, pemanfaatan buku KIA sebesar 8,008, dan *personal hygiene* sebesar 18,030. Artinya, variabel pengetahuan, pemanfaatan buku KIA, dan *personal hygiene* secara statistik terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dengan *stunting*.

Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan buku KIA dan *personal hygiene* memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap variabel dependen. Nilai *p* untuk kedua variabel ini adalah 0,000 yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al* (2022), pemanfaatan KIA secara optimal terbukti dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan status gizi balita dan penurunan kasus *stunting*. Hasil penelitian oleh Sutarto *et al* (2021), menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara praktik *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* pada balita. Studi tersebut menjelaskan bahwa kebersihan diri yang buruk dapat menyebabkan anak mudah terserang penyakit infeksi, seperti diare yang secara kronis menghambat penyerapan gizi dan pertumbuhan optimal sehingga meningkatkan risiko *stunting*. Variabel *personal hygiene* memiliki nilai *Odds Ratio* (OR) tertinggi, yaitu 18,030. Ini berarti responden dengan *personal hygiene* yang baik memiliki kemungkinan 18 kali lebih besar untuk memiliki hasil yang positif dibandingkan yang tidak. Sementara itu, pemanfaatan buku KIA juga memberikan peningkatan signifikan dengan nilai OR sebesar 8,008.

Meskipun nilai *p* variabel pengetahuan sebesar 0,004 yang juga menunjukkan signifikansi, pengaruhnya tidak sekuat dua variabel lainnya. Nilai *Odds Ratio* (OR) untuk pengetahuan adalah 7,953, artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan hampir delapan kali lebih besar untuk hasil yang diinginkan. Namun, angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan nilai OR untuk pemanfaatan buku KIA. Meskipun demikian, pengetahuan tetap menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan dalam analisis ini. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan

pengetahuan saja tidak cukup tanpa didukung oleh faktor lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kamaipura, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pemanfaatan buku KIA, serta *personal hygiene* ibu dengan *stunting* pada anak usia 24-59 bulan. Faktor risiko *stunting* yang dominan pada penelitian ini adalah *personal hygiene*, kemudian diikuti dengan pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di mana teknik sampel yang digunakan tidak mempertimbangkan sub-kelompok atau strata yang ada dalam populasi, seperti berdasarkan gender, usia, atau etnis. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan buku KIA dan *personal hygiene*.

## ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Widya Nusantara sebagai tempat kampus peneliti dan juga kepada dosen pembimbing yang telah membantu memberikan masukan dalam penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, & Harianti, R. (2024).

- Hubungan Hygiene Sanitasi terhadap Stunting dan Pengaruh Media Flyer terhadap Pengetahuan Ibu mengenai Stunting. *Journal of Social Science Research*, 4(4), 10130–10139.
- Ambarwati, D., Kusuma, I. R., Riani, E. N., & Safitri, M. D. (2022). Pemanfaatan Buku KIA Sebagai Sarana Deteksi Dini Stunting Secara Mandiri. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 852–859.
- Anggraini, Y., & Rusdy, P. H. N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 10(2), 902–910.
- Anshari, T., Desimal, I., & Astwan, N. W. J. (2023). Hubungan Personal Hygiene dan Kualitas Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2023. *Media of Health Research*, 1(3), 94–99.
- Asysyfa, A. A. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Pendapatan Keluarga, Pola Makan, dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Azizah, N., Sembiring, M., Sembiring, I. S., Asnika, Sinaga, R., & Purnamasari, D. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak melalui Pemanfaatan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk Pencegahan Stunting. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4(1), 350–353.
- BAPPENAS and UNICEF. (2019). Achieving the SDGs for children in Indonesia: Emerging findings for reaching the targets. In *SDGs*.
- Berlina, L., Sawitri, H., & Mauliza. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Monggeudong Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(1), 161–170.
- Dewi HM, K., Susaldi, & Munawaroh, M. (2024). Hubungan Paparan Asap Rokok, Pola Makan, dan Faktor Riwayat Penyakit dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 2033–2039.
- Dinkes Kabupaten Sigi. (2024). *Data Stunting*. <http://dinkes.sigikab.go.id/halaman>

- /Nzg=/MTAxOTI5/24130308-data-stunting-20192024
- DPR RI, & Presiden RI. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Fathurrahman, M. H., Pebriani, A. Ti., & Restiasari, A. (2024). Gambaran Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *Jurnal Sains Dan Teknologi Farmasi Indonesia*, 13(1), 1–11.
- Gaspersz, E., Picauly, I., & Sinaga, M. (2020). Hubungan Faktor Pola Konsumsi, Riwayat Penyakit Infeksi, dan Personal Hygiene dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Timur Tengah Utara. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(2), 1081–1090.
- Hasnawati, Latief, S., & AL, J. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 7–12.
- Kemenkes RI. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*.
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Khomsan, A. (2021). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi* (1st ed.). IPB Press.
- Novianti, S., Huriyati, E., & Padmawati, R. S. (2023). Safe Drinking Water, Sanitation, and Mother's Hygiene Practice as Stunting Risk Factors: A Case Control Study in a Rural Area of Ciawi Sub-District, Tasikmalaya District, West Java, Indonesia. *Ethiopian Journal of Health Science*, 33(6), 935–944.
- Nuraiman, & Elfina. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2024. *Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1605–1613.
- Pradana, V. N., Suparmi, S., & Ratnawati, R. (2023). Personal Higiene, Ketersediaan Air, dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo I, Kabupaten Kendal. *Amerta Nutrition*, 7(3), 421–426.
- Rohani, S., Desri Ayu, J., & Wahyuni, R. (2024). Hubungan Pemanfaatan

- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) oleh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Tahun 2023. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 5(1), 39–43.
- Rusdi, P. H. N. (2022). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Human Care Journal*, 7(2), 369–374.
- Salsabilla, S. (2022). *Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Sekarwati, N., Khristiani, E. R., & Sumekar, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. *MIKKI*, 13(2), 72–79.
- Susilawati, E. F., Kuzzairi, Raharja, K. T., & Utami, R. T. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting di Desa Angsokah Kabupaten Sampang. *Elisabeth Health Journal*, 9(1), 24–32.
- Sutarto, Indriyani, R., Sari, R. D. P., Surya, J., & Oktarlina, Z. R. (2021). Hubungan Kebersihan Diri, Sanitasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Enterik (Diare) dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 56–65.
- Tarigan, N. B., Razak, R., Budiastuti, A., & Septiawati, D. (2023). Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kasus Stunting pada Balita di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, Dan Kesehatan*, 4(2), 320–328.
- Wahdah, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene pada Remaja Putri demi Meningkatkan Derajat Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 592–595.
- WHO. (2023). *Level and Trend in Child Malnutrition*. World Health Organisation.  
<https://www.who.int/publications/item/9789240073791>
- Yenita, R. N., Yanti, R., Febriani, S., & Mulyadi, R. (2022). Analysis of the Use of Mother and Child Health (MCH) Books by Pregnant Women in Controlling Stunting in the Working Area of Koto Baru Community Health Center, Kuantan Singingi District. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(2), 201–209.